

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepastian inventarisasi aset tanah desa menjadi sangat penting dalam menentukan arahan perencanaan desa kedepannya. Tidak jelasnya keberadaan aset tanah desa dapat menyebabkan terhambatnya perencanaan dan implementasi pembangunan yang dilakukan oleh suatu desa. Inventarisasi aset tanah desa juga merupakan salah satu cara desa dalam mencegah terjadinya peralihan status kepemilikan serta pendataan maupun penyelamatan terhadap seluruh aset desa yang dimiliki (Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif, 2018)

Salah satu cara inventarisasi aset tanah desa adalah dengan melakukan pemetaan terhadap desa tersebut. Melalui pemetaan setiap aset tanah desa dapat diketahui lokasi, luas, serta kepemilikan dari aset tanah yang ada. Adapun dalam melakukan inventarisasi aset tanah desa akan melibatkan pihak yang ada di masyarakat agar tidak terjadinya konflik dalam pemetaan aset tanah yang dimiliki suatu desa.

Pemetaan partisipatif dalam penerapannya dapat diikuti oleh banyak anggota suatu komunitas masyarakat atau biasanya dapat dilaksanakan 2 orang saja (Environmental Services Program, 2007). Inti dari penerapan pemetaan partisipatif adalah bagaimana melibatkan masyarakat dalam proses pemetaan inventarisasi aset tanah desa. Selain mencegah konflik antar masyarakat, pemetaan partisipatif juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran masyarakat dalam pembuatan suatu peta yang ada di desa.

Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang adalah salah satu desa yang terkendala dalam pemetaan inventarisasi aset tanah desa. Akibatnya Desa Asinan kesulitan dalam mengatur aset-aset tanah yang dimiliki oleh desa tersebut. Tidak jelasnya aset tanah yang dimiliki desa dan masyarakat, seperti tanah desa, kepemilikan sawah, dan hutan rakyat mengakibatkan sulitnya perencanaan dalam pengembangan desa. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Desa Asinan berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pemetaan yang partisipatif yang ada di Desa Asinan (hasil wawancara, 2018).

Inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam pemetaan partisipatif merupakan penyebab dari kurangnya sumber daya manusia yang ada di desa dan kecamatan yang mampu membuat peta untuk inventarisasi aset tanah desa. Pemberdayaan masyarakat dalam pemetaan partisipatif merupakan salah satu hasil yang didapatkan oleh desa melalui Musyawarah Desa di tahun 2018. Pemerintah Desa Asinan menginginkan agar masyarakat desanya mampu dalam membantu desa terkait inventarisasi aset tanah desa. Adapun pembuatan peta inventarisasi aset tanah desa di Desa Asinan sesuai dengan program dari pemerintahan daerah yaitu pembuatan peta desa lengkap.

Dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Asinan dilakukan dengan memanfaatkan dana desa. Maksud pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa yang ditunjang dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat (Misno, 2015).

Pada era yang telah berkembang pesat sekarang, penerapan pemetaan partisipatif dapat memanfaatkan teknologi berupa *e-learning* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Melalui penggunaan web *e-learning* pemetaan, pihak yang berada di desa mampu untuk meningkatkan kemampuan akan pemetaan kapan saja dan dimana saja, karena *e-learning* tidak terbatas dengan waktu maupun tempat. Pada penerapannya dilakukan dengan merangkul beberapa masyarakat yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam memanfaatkan teknologi yang ada berupa web *e-learning* pemetaan.

Penerapan *e-learning* pemetaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara dalam meminimalisir kesalahan pemetaan yang ada di Desa Asinan. Saat ini terdapat perbedaan yang sangat besar antara Badan Pusat Statistik dan program geoportal kebijakan satu peta yang dikeluarkan Pemerintah Pusat pada Desa Asinan. Perbedaan data dari kedua instansi ini dapat dilihat dari data penggunaan lahannya. Pada Desa Asinan, Geoportal KSP merilis lahan pertanian sebesar 79,22% dan lahan bukan pertanian sebesar 20,78% (Ina-Geoportal, 2018), sedangkan BPS (2017) merilis lahan pertanian sebesar 37,36% dan lahan bukan pertanian sebesar 62,64%. Berarti terdapat perbedaan 41,86% pada lahan pertanian dan bukan pertanian.

Perbedaan data yang besar antar instansi merupakan akibat dari kurangnya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Asinan. Pemetaan yang dilakukan di Desa Asinan hingga saat ini belum pernah memberdayakan masyarakat yang ada (hasil wawancara, 2018). Dengan demikian, memberdayakan masyarakat Desa Asinan melalui *e-learning* pemetaan dalam inventarisasi aset tanah desa menjadi menarik untuk diteliti. Hasil penelitian tidak hanya bermanfaat dalam memberikan perencanaan pengembangan desa di tahun-tahun selanjutnya, tetapi juga dapat mengetahui prospek dan strategi pengembangan *e-learning* dalam inventarisasi aset tanah yang ada di Desa Asinan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Tidak jelasnya kepemilikan aset tanah yang ada di desa mengakibatkan Pemerintah Desa sulit melakukan inventarisasi potensi dan sumber daya alam desa. Pemerintah Desa Asinan berinisiatif melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pemetaan yang partisipatif. Hal ini dilakukan agar aset yang dimiliki desa dapat terdata dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa *e-learning* pemetaan. Adanya web *e-learning* pemetaan dapat memberikan peningkatan kemampuan kepada masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui *e-learning* pemetaan, karena tingginya keinginan pemertintah desa untuk mengelola aset desa yang mereka miliki sendiri (hasil wawancara, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka memunculkan pertanyaan “Bagaimana prospek dan startegi pengembangan *e-learning* pemetaan dalam inventarisasi aset tanah desa di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang?”. Atas dasar pertanyaan tersebut, peneliti melakukan penelitian di Desa Asinan untuk mengetahui prospek dan strategi pengembangan *e-learning* pemetaan dalam membantu perencanaan pemetaan aset tanah desa.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek dari strategi pengembangan *e-learning* pemetaan untuk inventarisasi aset tanah di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala pemberdayaan masyarakat dalam inventariasi aset tanah Desa Asinan.
2. Menganalisis penilaian tingkat kinerja dan harapan dari penerapan *e-learning* pemetaan pada pemberdayaan masyarakat dalam inventarisasi aset tanah Desa Asinan.
3. Menganalisis dan merumuskan penilaian internal dan eksternal *e-learning* pemetaan pada pemberdayaan masyarakat dalam pemetaan partisipatif Desa Asinan.
4. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi prospek dan strategi pengembangan *e-learning* pemetaan dalam inventarisasi aset tanah desa.

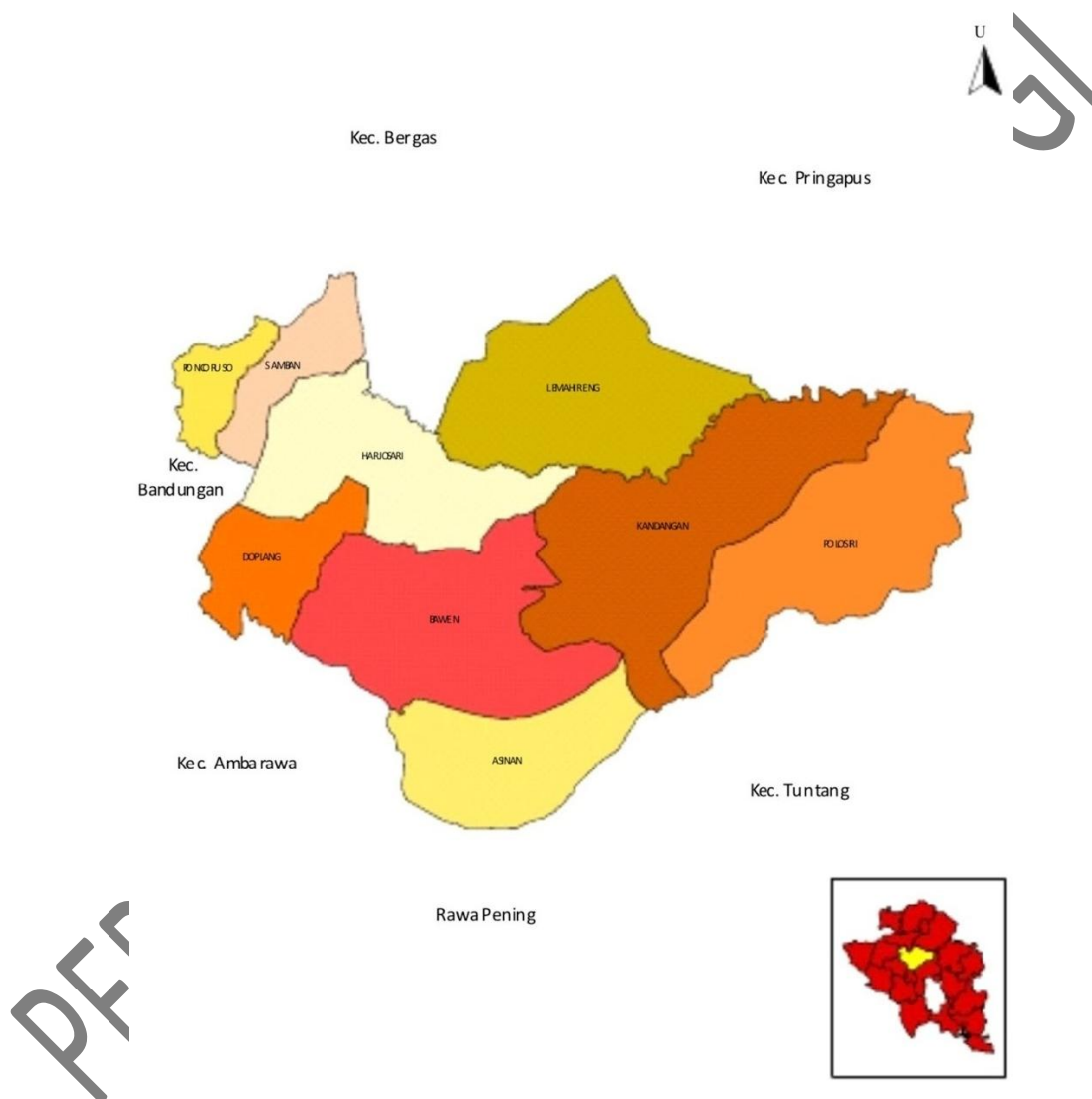
### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan cakupan bahasan penelitian sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat terstruktur dan jelas. Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

- a. Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah dimaksudkan untuk memberikan batasan terhadap penelitian yang dilakukan secara spasial. Pada penelitian ini, wilayah makro yang menjadi objek studi adalah Kecamatan Bawen. Terdapat 7 desa dan 2 kelurahan di Kecamatan Bawen, yaitu Desa Asinan, Doplang, Kandangan, Lemahireng, Polosiri, Poncoruso, Samban serta Kelurahan Bawen dan Harjosari (BPS Kabupaten Semarang, 2016). Peta administrasi Kecamatan Semarang dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: Kecamatan Bawen, 2018

**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Kecamatan Semarang**

Berikut adalah batas administrasi dari Kecamatan Bawen Semarang:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bergas.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pringapus.

- Sebelah Selatan : Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Ambarawa.
- Sebelah Barat : Kecamatan Bandungan.

b. Wilayah Mikro

Wilayah mikro yang menjadi objek studi adalah Desa Asinan. Desa Asinan merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Bawen. Desa Asinan merupakan desa dengan dominasi lahan pertanian dan kebun. Selain itu Desa Asinan merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Terdapat 4 dusun yaitu, Dusun Mangkelang, Dusun Sumurup, Dusun Baan, Dusun Krajan. Berikut adalah batas administrasi dari Desa Asinan.

- Sebelah Utara : Kelurahan Bawen dan Desa Kandangan.
- Sebelah Timur : Kelurahan Tuntang dan Desa Polisiri.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kaligarang.
- Sebelah Barat : Kelurahan Tambakboyo.

Peta administrasi Kecamatan Kejajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini:



Sumber: Desa Asinan, 2018

**Gambar 1.2**  
**Peta Desa Asinan**

## **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi secara umum berisi tentang materi studi yang dikaji dalam penelitian dengan batasan-batasan tentang identifikasi dan analisis dari aspek-aspek berikut ini:

1. Dalam mengetahui kondisi pemberdayaan masyarakat di Desa Asinan terlebih dahulu harus dilakukan observasi terhadap desa, agar dapat dipetakan potensi dan kendala yang ada di desa tersebut.
2. *Importance Performance Analysis* merupakan metode yang diterapkan untuk mengetahui prospek dari *e-learning* pemetaan. Melalui *Importance Performance Analysis*, peneliti dapat mengetahui tingkat kepuasan responden atau peserta didik terhadap *e-learning* pemetaan tersebut.
3. Merumuskan strategi pengembangan *e-learning* pemetaan pada Desa Asinan melalui analisis IFAS dan EFAS. Melalui IFAS dan EFAS, peneliti dapat mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal di Desa Asinan terkait *e-learning* pemetaan, sehingga dapat diberikan strategi pengembangan yang tepat untuk keberlanjutan *e-learning* pemetaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Desa Asinan**

Penggunaan web *e-learning* pemetaan di Desa Asinan akan memberikan pendekatan baru kepada Pemerintah Desa maupun masyarakatnya dalam meningkatkan kemampuan pemetaan. Pihak desa akan dapat didayagunakan dalam proses pemetaan partisipatif. Pemahaman akan pemetaan juga akan meningkatkan sensitifitas pihak desa terhadap pentingnya pemetaan pada penerapan suatu kebijakan yang ada di desa tersebut. Peningkatan kemampuan pihak desa dalam pemetaan juga akan mendorong mereka dalam memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah terhadap pengembangan desanya.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Pemerintah**

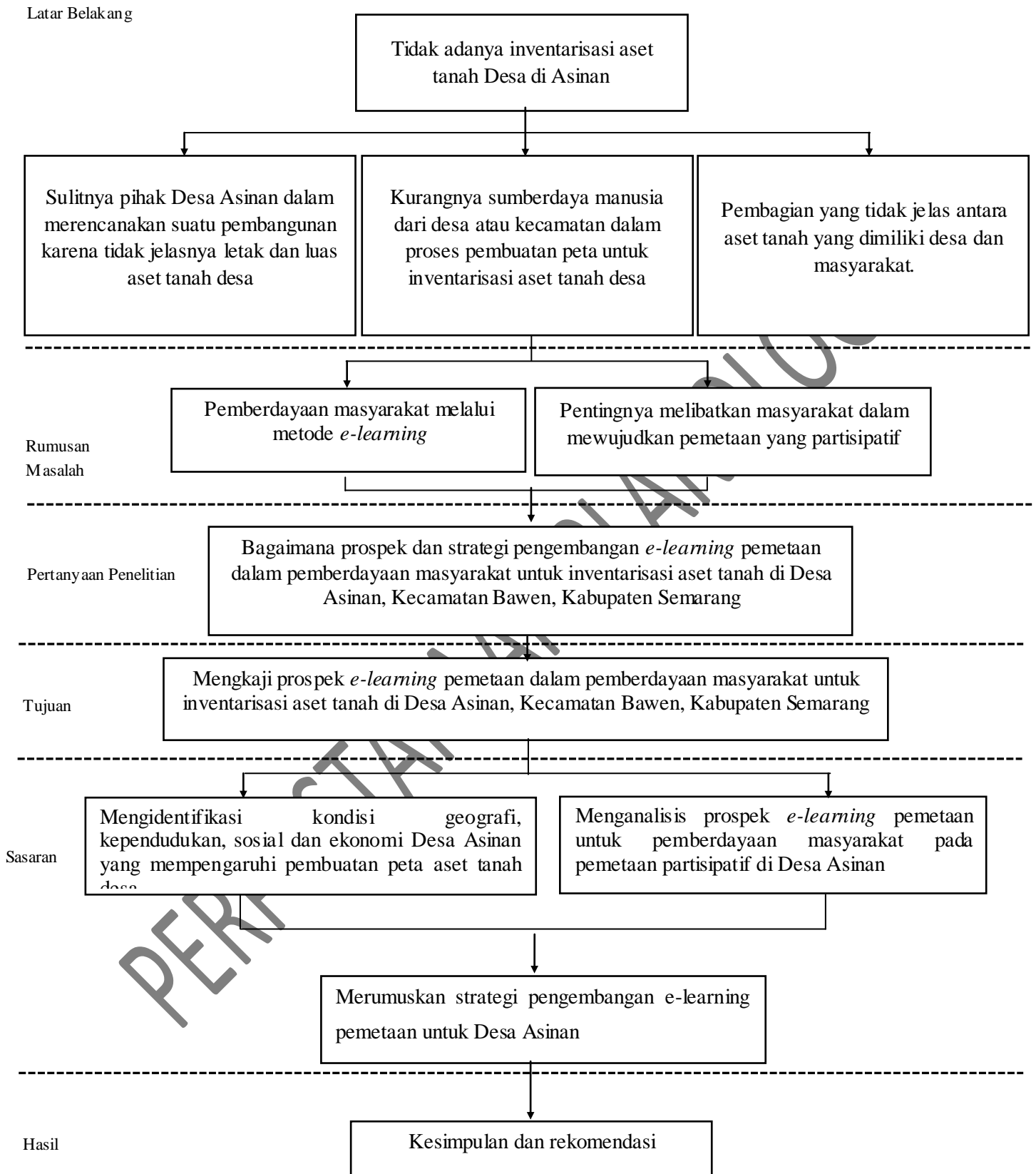
Peningkatan kemampuan pihak desa dalam pemetaan akan mendorong kemudahan pihak kementrian dan Pemerintah Daerah dalam proses perencanaan desa. Keberadaan peta selalu di perbaharui dalam beberapa tahun. Adanya peningkatan kemampuan pihak desa akan menjadi solusi dalam mempermudah pemerintah untuk proses evaluasi peta setiap tahunnya.

## **1.6 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan rangkuman dalam penelitian dan digunakan sebagai tahapan-tahapan yang tersusun. Kerangka pikir pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan latar belakang dari permasalahan inventarisasi aset tanah desa di Desa Asinan. Latar belakang tersebut dilanjutkan dengan rumusan masalah seberapa penting inventarisasi aset tanah desa, siapa pihak yang dapat didayagunakan di Desa Asinan, serta metode seperti apa yang harus diterapkan dalam

pemetaan partisipatif. Adapun rumusan masalah yang mendasari penelitian yaitu bagaimana prospek dan strategi pengembangan *e-learning* pemetaan untuk pemberdayaan masyarakat dalam inventarisasi aset tanah desa di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Dalam pertanyaan penelitian didapatkan tujuan dengan sasaran yang harus dicapai agar diketahui prospek dan strategi pengembangan dari *e-learning* pemetaan dalam pemberdayaan masyarakat untuk inventarisasi aset tanah desa. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.3

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI



Sumber : intrepetasi penulis, 2018

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## 1.7 Metode Penelitian

Suryana (2010) menyatakan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Metode penelitian merupakan suatu tahapan yang penting dalam penelitian karena merupakan tahapan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Tujuan metode kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek dan strategi pengembangan dari penerapan *e-learning* melalui *Importance Performance Analysis* (IPA), *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Penggunaan IPA berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dari responden, sedangkan IFAS dan EFAS untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari penggunaan *e-learning* pemetaan untuk inventarisasi aset tanah desa.

Dalam mendukung penelitian ini maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer adalah penelitian yang membutuhkan atau informasi dari sumber pertama (Sarwono, 2006). Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer terdiri dari observasi, kuesioner dan wawancara terstruktur.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui potensi dan kendala dalam penerapan *e-learning* pemetaan dan survei lapangan dalam pembuatan peta untuk inventarisasi aset tanah desa.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data primer yang digunakan untuk mengetahui sebuah kondisi di masyarakat dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden, selanjutnya setelah diisi dengan lengkap akan dikembalikan lagi ke peneliti. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat persepsi masyarakat melalui *Importance Performance Analysis* (IPA).

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data primer yang berfungsi untuk memperoleh informasi dengan cara bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pihak yang mengerti penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya wawancara untuk menggali informasi mengenai kondisi internal dan eksternal pada pemetaan partisipatif untuk *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS).

Pengumpulan data sekunder merupakan cara memperoleh data dan informasi secara tidak langsung kepada obyek penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder terdiri dari telaah dokumen dan kajian literatur.

#### 1. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan sekunder yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait kondisi geografi, kependudukan, sosial dan ekonomi Desa Asinan yang mempengaruhi pembuatan peta tematik.

#### 2. Studi Literatur

Dalam penelitian ini kajian literatur sangat diperlukan untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan bahasan-bahasan penelitian. Kajian literatur diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya. Sintesa literatur digunakan untuk mendapatkan variabel penelitian.

### 1.8 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang merepresentasikan jumlah populasi responden dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik sampling dengan adanya suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan pada sampel bahwa sampel memiliki hubungan yang erat terhadap populasi sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat. *Purposive sampling* dilakukan dengan memilih orang sebagai sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, responden atau peserta didik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Tergabung dalam susunan perangkat desa dan komunitas atau paguyuban desa.,
- b. Memiliki usia antara 18-35 tahun,
- c. Memiliki alat pendukung seperti smartphone, laptop, dan
- d. Memiliki pendidikan minimal tamatan SMA.

Sesuai dengan metode pengambilan sampel tersebut, penentuan jumlah responden didasarkan pada jumlah perangkat desa dan paguyuban desa yang memiliki umur 18-35 tahun dengan status minimal tamatan SMA serta memiliki alat pendukung smartphone dan laptop. Total jumlah perangkat desa dan paguyuban desa yang tamat SMA serta berumur 18-35 tahun adalah 16 orang. Pada tahap terakhir dilakukan pengecekan dan ketersediaan alat pendukung seperti smartphone dan laptop untuk instalasi software QGIS. Berdasarkan semua kriteria tersebut di dapatkan jumlah responden sebanyak 5 orang sebagai perwakilan dari desa untuk inventarisasi aset tanah desa melalui metode *e-learning* pemetaan.

## 1.9 Data Penelitian

Kebutuhan data adalah salah satu instrumen penting dalam suatu penelitian. Data–data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat disusun dalam sebuah tabel agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Tabel tersebut terdiri dari sasaran, faktor yang mempengaruhi, variabel, kebutuhan data, tahun, jenis data, metode analisis, sumber data dan teknik pengumpulan data. Berikut disajikan data penelitian dalam tabel I.1.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

**Tabel I.1**  
**Tabel Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi potensi dan kendala pemberdayaan masyarakat dalam inventarasi aset tanah Desa Asinan	Geografi	Kondisi geografi Desa Asinan	2018	Sekunder	Deskriptif	Bappeda	Telaah Dokumen
		Kependudukan	Karakteristik kependudukan Desa Asinan	2017	Sekunder	Deskriptif	BPS	Telaah Dokumen
		Sosial	Karakteristik sosial Desa Asinan	2017	Sekunder	Deskriptif	BPS	Telaah Dokumen
		Ekonomi	Karakteristik ekonomi Desa Asinan	2017	Sekunder	Deskriptif	BPS	Telaah Dokumen
2	Menganalisis penilaian tingkat kinerja dan harapan	Keunggulan Relatif	Memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	dari penerapan <i>e-learning</i> pemetaan pada pemberdayaan masyarakat dalam inventarisasi aset tanah Desa Asinan		Kualitas proses pembelajaran semakin meningkat	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Proses pembelajaran semakin efektif	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Hasil pembelajaran sesuai dengan harapan	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
		Kompatibilitas	Dapat digunakan pada semua bidang pembelajaran	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Sesuai dengan gaya ( <i>style</i> ) dalam	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis</i>	Masyarakat	Kuesioner

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			kegiatan pembelajaran			(IPA)		
		Kompleksitas	Waktu pembelajaran lebih cepat	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Masyarakat	Kuesioner
			Kemudahan dalam memahami proses pembelajaran	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Masyarakat	Kuesioner
			Membutuhkan persiapan yang lebih lama	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Masyarakat	Kuesioner
			Belajar memanfaatkan <i>e-learning</i> membutuhkan waktu yang cukup lama	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Masyarakat	Kuesioner
			<i>Triability</i>	Menyediakan	2018	Primer	<i>Importance</i>	Masyarakat

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			informasi tentang petunjuk penggunaannya			<i>Performance Analysis (IPA)</i>		
			Mempelajari prosedur manual memudahkan menggunakan elearning	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Melalui uji coba, makna pembelajaran <i>e-learning</i> menjadi semakin jelas	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
		Observability	Meningkatkan aktivitas masyarakat dalam pembelajaran	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Meningkatkan interaksi dengan masyarakat dalam	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			pembelajaran					
			Pembelajaran menjadi lebih sistematis	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
			Meningkatkan motivasi masyarakat dalam pembelajaran	2018	Primer	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Masyarakat	Kuesioner
3	Menganalisis dan merumuskan penilaian internal dan eksternal <i>e-learning</i> pada pemberdayaan masyarakat dalam pemetaan partisipatif Desa Asinan	Kekuatan	potensi kekuatan pemetaan partisipatif melalui <i>e-learning</i>	2018	Primer	<i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i>	Masyarakat	Wawancara
		Kelemahan	potensi kelemahan pemetaan partisipatif melalui <i>e-learning</i>	2018	Primer	<i>Internal Factor Analysis Summary (IFAS)</i>	Masyarakat	Wawancara
		Kesempatan	potensi kesempatan pemetaan partisipatif melalui <i>e-learning</i>	2018	Primer	<i>External Factor Analysis Summary (EFAS)</i>	Masyarakat	Wawancara
		Ancaman	potensi ancaman pemetaan partisipatif	2018	Primer	<i>External Factor Analysis Summary</i>	Masyarakat	Wawancara



No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Tahun	Jenis Data	Metode Analisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			mela lui <i>e-learning</i>			(EFAS)		

Sumber : Analisis penyusun, 2018

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

## 1.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah tahapan setelah data yang didapatkan terkumpul dan terolah. Kegiatan analisis data dilakukan sebagai suatu kegiatan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data, melakukan tabulasi data variabel dari seluruh responden yang dijadikan sampel, menyajikan data dari variabel-variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, serta melakukan suatu perhitungan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, berupa analisis IPA, EFAS serta IFAS.

### 1. *Importance Performance Analysis (IPA)*

*Importance Performance Analysis (IPA)* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat dan prioritas peningkatan kualitas inovasi produk maupun jasa (Brandt, 2000). Dalam mengetahui prospek *e-learning* pemetaan untuk inventarisasi aset tanah desa, maka diperlukan pandangan atau persepsi masyarakat terhadap *e-learning* pemetaan tersebut. Keberhasilan suatu inovasi jasa dapat dilihat dari persepsi kepuasan masyarakat yang menggunakan *e-learning* pemetaan tersebut. Dalam mengukur tingkat kepuasan tersebut akan dilakukan berdasarkan lima indikator yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, *trialability* dan *observability*. Dalam hal ini tingkat kepuasan yaitu hasil perbandingan nilai kinerja dengan nilai harapan dari prospek *e-learning* pemetaan dalam inventarisasi aset tanah desa.

Penelitian yang dilakukan memiliki dua variabel yang diwakilkan oleh huruf X dan Y, dimana X merupakan tingkat kinerja *e-learning* pemetaan terhadap inventarisasi aset tanah desa dan Y sebagai tingkat kepentingan *e-learning* pemetaan terhadap inventarisasi aset tanah desa. Adapun tahapan yang akan digunakan dalam mengetahui prospek *e-learning* pemetaan dalam inventarisasi aset tanah desa di Desa Asinan yaitu:

#### 1. Pembobotan tiap indikator atau kriteria

Pembobotan tiap indikator dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai, dan pendapat pengguna terhadap suatu kondisi objek. Dalam penelitian ini skala likert yang akan digunakan terdiri dari 5 tingkat atau nilai preferensi terhadap tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian preferensi terhadap tingkat kinerja adalah sebagai berikut:

- Jawaban sangat baik/ sangat tinggi diberi nilai 5.
- Jawaban baik/ tinggi diberi nilai 4.
- Jawaban biasa diberi nilai 3.
- Jawaban tidak baik/ tidak tinggi diberi nilai 2.
- Jawaban sangat tidak baik/ sangat tidak tinggi diberi nilai 1.

Penilaian dari hasil pengolahan kuisisioner dilakukan pada kriteria masing-masing item yang kemudian dicari rata-rata untuk memperoleh nilai tingkat harapan maupun kinerja dari indikator tersebut.

**Tabel I.2**  
**Kuesioner Model IPA**

No	Pertanyaan	Tingkat Kinerja				
		STB	TB	B	B	SB
	<b>Keunggulan Relatif</b>					
1.	Memudahkan anda dalam proses pembelajaran					
2.	Meningkatkan kualitas anda saat proses pembelajaran					
3.	Tingkat keberhasilan anda mencapai tujuan dan sasaran saat proses pembelajaran					
4.	Hasil yang didapatkan saat proses pembelajaran					
	<b>Kompatibilitas</b>					
1	Tema pemetaan masih relevan dengan <i>e-learning</i>					
2.	Sesuai dengan metode pembelajaran responden					
3.	Sesuai dengan gaya pembelajaran responden					
	<b>Kompleksitas</b>					
1.	Lama waktu dalam proses pembelajaran					
2.	Proses pembelajaran lebih mudah dipahami					
3.	Persiapan dalam belajar lebih mudah dan cepat					
4.	Waktu dalam memahami model <i>e-learning</i>					
	<b>Trialability</b>					
1.	Informasi yang ada dalam petunjuk penggunaan <i>e-learning</i>					
2.	Prosedur manual memudahkan penggunaan <i>e-learning</i>					
3.	Uji coba memudahkan pemahaman baru proses pembelajaran					
	<b>Observability</b>					
1.	<i>E-learning</i> meningkatkan aktivitas masyarakat dalam pembelajaran					
2	<i>E-learning</i> meningkatkan interaksi masyarakat dalam pembelajaran					
3.	<i>E-learning</i> menjadikan pembelajaran lebih sistematis					
4.	Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran					

No	Pertanyaan	Tingkat Harapan				
		STT	TT	B	T	ST
	<b>Keunggulan Relatif</b>					
1.	Memudahkan anda dalam proses pembelajaran					
2.	Meningkatkan kualitas anda saat proses pembelajaran					
3.	Tingkat keberhasilan anda mencapai tujuan dan sasaran saat proses pembelajaran					
4.	Hasil yang didapatkan saat proses pembelajaran					
	<b>Kompatibilitas</b>					
1	Pembelajaran pemetaan dapat diterapkan melalui <i>e-learning</i>					
2.	Sesuai dengan metode pembelajaran responden					
3.	Sesuai dengan gaya pembelajaran responden					
	<b>Kompleksitas</b>					
1.	Waktu pembelajaran lebih cepat					
2.	Proses pembelajaran lebih mudah dipahami					
3.	Persiapan dalam belajar lebih mudah dan cepat					
4.	Waktu dalam memahami model <i>e-learning</i>					
	<b>Trialability</b>					
1.	Informasi yang ada dalam petunjuk penggunaan <i>e-learning</i>					
2.	Prosedur manual memudahkan penggunaan <i>e-learning</i>					
3.	Uji coba memudahkan pemahaman baru proses pembelajaran					
	<b>Observability</b>					
1.	<i>E-learning</i> meningkatkan aktivitas masyarakat dalam pembelajaran					
2	<i>E-learning</i> meningkatkan interaksi masyarakat dalam pembelajaran					
3.	<i>E-learning</i> menjadikan pembelajaran lebih sistematis					
4.	Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran					

Sumber : Hasil analisis, 2018

## 2. Analisis Kuadran IPA

Dalam melakukan analisis kuadran, maka perlu untuk menghitung nilai rata-rata penilaian kinerja dan harapan untuk setiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

dimana:

$\bar{X}_i$  = Nilai rata-rata penilaian kinerja indikator ke-i,

$\bar{Y}_i$  = Nilai rata-rata penilaian harapan indikator ke-i, dan

n = Jumlah responden

Setelah menghitung nilai rata-rata penilaian kinerja dan harapan untuk setiap indikator, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata penilaian kinerja dan harapan untuk keseluruhan indikator dengan rumus:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{n}$$

$$\bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n}$$

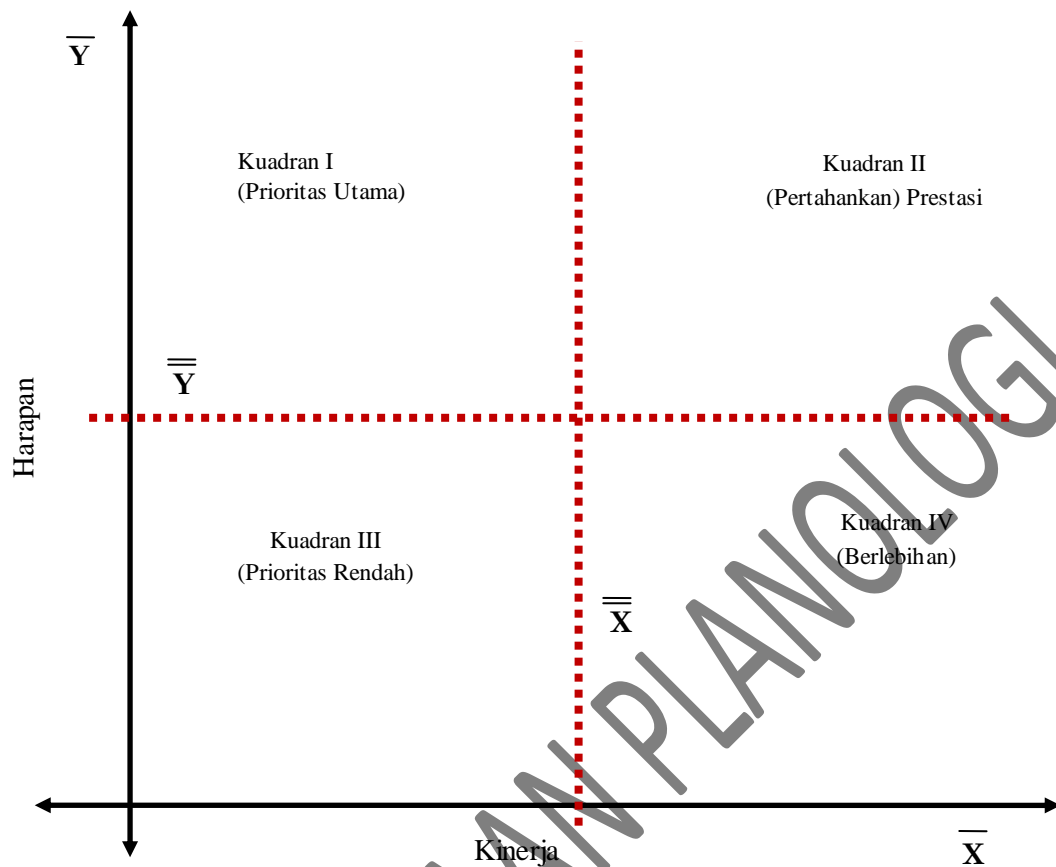
dimana:

$\bar{\bar{X}}$  = Nilai rata-rata penilaian kinerja indikator ke-i,

$\bar{\bar{Y}}$  = Nilai rata-rata penilaian harapan indikator ke-i, dan

n = Jumlah indikator

Nilai  $\bar{\bar{X}}$  ini memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu yang mencerminkan kinerja indikator (X), sedangkan nilai  $\bar{\bar{Y}}$  memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan harapan indikator (Y). Setelah diperoleh nilai kinerja dan harapan indikator, kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Sumber : Martilla & James, 1997

**Gambar 1.4**  
**Kuadran Importance Performance Analysis (IPA)**

Rata-rata yang didapatkan dari kinerja dan harapan dapat digunakan dalam menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran tersebut. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari nilai-nilai kinerja dan harapan tiap indikator. Langkah-langkah tersebut juga dilakukan untuk semua indikator yang ada dalam penelitian tersebut. Adapun dalam mengetahui kriteria penilaian setiap atribut terbagi dalam beberapa tingkatan.

- 0.81–1.00 (Sangat Baik).
- 0.66–0.80 (Baik).
- 0.51–0.65 (Biasa).
- 0.35–0.50 (Kurang Baik).
- 0.00–0.34 (Sangat Tidak Baik).

Sumber : Martilla & James, 1997

## 2. Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) merupakan analisis yang membandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Dalam analisis ini, faktor internal akan dimasukkan kedalam matrik IFAS, sedangkan faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik EFAS. Pembuatan matrik digunakan untuk mengetahui jumlah dari bobot dan rating.

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Ancaman	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Total	X	X	X	X

Sumber : Fredi Rangkuti, 1997

**Gambar 1.5**  
**Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X rating	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Kelemahan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Total	X	X	X	X

Sumber : Fredi Rangkuti, 1997

**Gambar 1.6**  
**Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)**

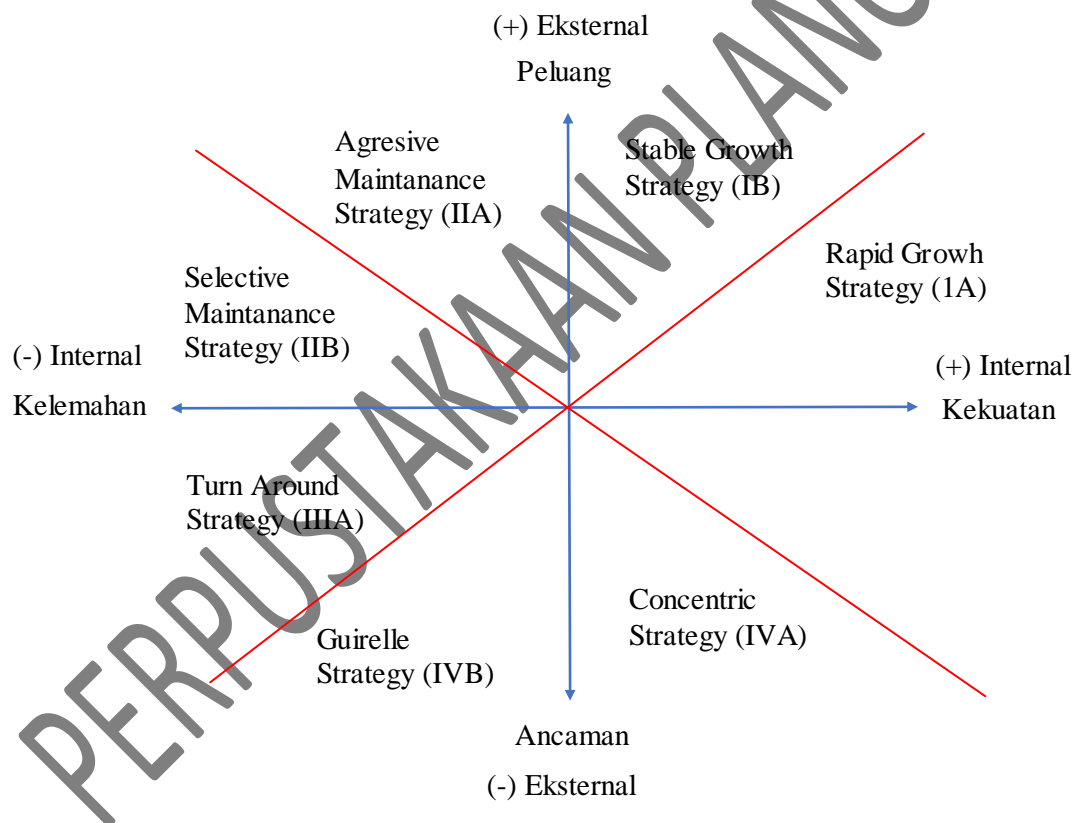
Dalam menentukan nilai rating dari variabel kekuatan dan peluang maka pemberian nilai dapat diberikan sebagai berikut.

- Poin 1 memiliki pengaruh positif sangat kecil.
- Poin 2 memiliki pengaruh positif kecil.
- Poin 3 memiliki pengaruh netral.
- Poin 4 memiliki pengaruh positif besar.
- Poin 5 memiliki pengaruh positif sangat besar.

Pemberian nilai untuk variabel kelemahan dan ancaman berbanding terbalik dengan kekuatan dan peluang yaitu sebagai berikut

- Poin 1 memiliki pengaruh negatif sangat kecil.
- Poin 2 memiliki pengaruh negatif kecil.
- Poin 3 memiliki pengaruh negatif netral.
- Poin 4 memiliki pengaruh negatif besar.
- Poin 5 memiliki pengaruh negatif sangat besar.

Hasil EFAS dan IFAS dapat membentuk suatu kuadran untuk menentukan posisi suatu strategi pengembangan kedepannya. Hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan sumbu x yaitu kekuatan dan kelemahan, serta sumbu y yaitu kesempatan dan ancaman.



Sumber: Ranguti & Freddy, 1997

**Gambar 1.7**  
**Kuadran IFAS & EFAS**

1. Posisi yang terdapat pada kuadran I ini menjelaskan bahwa nilai yang ada pada faktor eksternal dan internal positif. Hal ini menunjukkan lingkungan yang dihadapi memiliki relatif peluang yang lebih besar daripada ancamannya serta kekuatannya relatif lebih



unggul dari kelemahannya. Arah kebijakan yang tepat untuk kuadran ini adalah meningkatkan peranan suatu lembaga atau institusi yang terlibat. Pada kuadran IA, maka pertumbuhan peran yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan cepat (*rapid growth strategy*), dan jika pada kuadran IB maka pertumbuhan peran perlu dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas (*stable growth strategy*).

2. Posisi yang terdapat pada kuadran II ini menjelaskan faktor eksternal positif tetapi faktor internal negatif, berarti peluang yang didapatkan masih lebih besar dari ancaman, tetapi kekuatan lebih kecil daripada kelemahannya. Pada kuadran ini maka dibutuhkan pendekatan secara agresif atau selektif didalam melaksanakan program kerja yang memang memungkinkan dan memiliki peluang besar. Pada kondisi ini arah kebijakan dasar yang harus dilaksanakan adalah menjaga stabilitas terhadap kegiatan yang telah ada dan telah berlangsung. Arah kebijakan yang tepat adalah mempertahankan peran secara agresif (*aggressive maintenance strategy*), jika pada kuadran IIB maka kebijakannya adalah mempertahankan peran secara selektif (*selective maintenance strategy*).
3. Posisi yang terdapat pada pada kuadran III ini menjelaskan faktor eksternal dan internal sama-sama negatif. Dalam menghadapi kondisi seperti ini maka suatu kegiatan atau perusahaan harus memilih strategi mempertahankan hidup (*survival strategy*) dengan cara mengikuti aturan yang berlaku atau berusaha menghindari diri (*turn around strategy*) dari kebijakan-kebijakan yang tidak populer menurut masyarakat atau *customers*.
4. Posisi yang terdapat pada kuadran IV ini menjelaskan nilai faktor eksternal negatif tetapi faktor internal positif, berarti peluangnya lebih kecil dari besarnya ancamannya, tetapi secara internal memiliki kekuatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelemahannya. Pada kuadran ini diperlukan arahan kebijakan diversifikasi. Arah kebijakan tersebut diantaranya dapat dilaksanakan dengan diversifikasi yang terkonsentrasi (*concentric diversification strategy*), populer dan merupakan prioritas, sambil melaksanakan perbaikan internal. Adapaun arahan kebijakan lainnya yaitu diversifikasi secara luas ke berbagai kegiatan yang memberi peluang perbaikan peran suatu lembaga atau institusi (*conglomerate diversification strategy*).

**Tabel I.3**  
**Tabel Pilihan Strategi**

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	IA	<i>Rapid Growth Strategy</i>
	$S < O$	IIA	<i>Stable Growth Strategy</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	IIIA	<i>Turn Around Strategy</i>
	$W < T$	IIIB	<i>Guerilla Strategy</i>

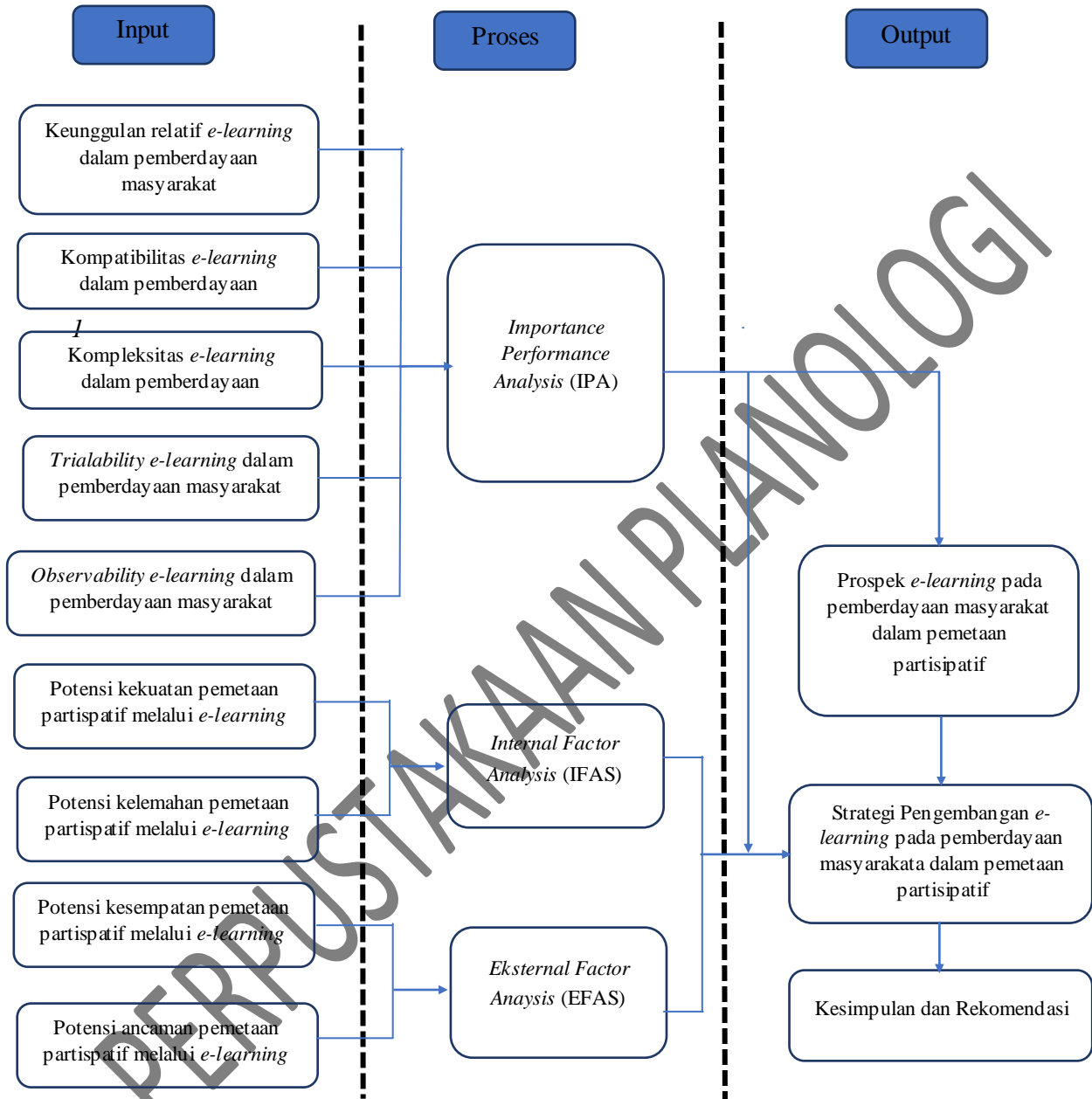
Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Diversification</i>	$S > T$	IVA	<i>Conglomerate Strategy</i>
	$S < T$	IVB	<i>Concentric Strategy</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	IIA	<i>Aggressive Maintenance Strategy</i>
	$O < W$	IIB	<i>Selective Maintenance Strategy</i>

Sumber: Kimnear & Taylor, 2000

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

### 1.11 Kerangka Analisis Data

Kerangka analisis penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: intrepetasi penulis, 2018

**Gambar 1.8**  
**Kerangka Analisis**

## 1.12 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran dalam menyelesaikan permasalahan serta manfaat penelitian, ruang lingkup yang menjadi fokus dalam penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisikan kajian teori yang digunakan dalam penelitian, di antaranya sistem *e-learning* pada pembelajaran pemetaan, siklus dan proses pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat melalui *e-learning*, pemetaan partisipatif.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini berisikan penggambaran secara umum wilayah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu mengenai profil umum Desa Asinan, kondisi fisik, kependudukan, serta gambaran umum tentang kondisi Desa Asinan dari beberapa Instansi.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PROSEPEK *E-LEARNING* DALAM INVENTARISASI ASET TANAH DESA**

Bab ini berisikan hasil dan analisis prospek dan strategi pengembangan *e-learning* pemetaan untuk inventarisasi aset tanah desa yang dilakukan di Desa Asinan. Adapun hasil dan analisisnya berupa identifikasi potensi dan kendala pemberdayaan masyarakat, *Importance Performance Analysis* dalam inventarisasi aset tanah desa dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dalam inventarisasi aset tanah desa.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan prospek dan strategi pengembangan *e-learning* dalam inventarisasi aset tanah desa. Kemudian juga terdapat pembahasan mengenai rekomendasi untuk pengembangan *e-learning* pemetaan.